

**STRATEGI BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI DI
KELAS ATAS MI MAARIF NU 1 SOKAWERA
KECCAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Oleh :

**UJI PRIBADI
NIM. 1223305113**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II STRATEGI BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI	
A. Strategi Belajar	18
1. Pengertian Belajar.....	18
2. Prinsip-Prinsip Belajar.....	25
3. Teori-Teori Belajar	28

4. Jenis-Jenis Belajar.....	33
B. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi.....	39
2. Ciri-Ciri Prestasi	41
3. Konsep Peserta Didik Berprestasi.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	46
C. Metode Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Sokawera	54
B. Proses Startegi Belajar Peserta Didik Berprestasi	57
C. Analisis Data Startegi Belajar Peserta Didik Berprestasi	65
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	78
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawanwancara dengan kepala sekolah
2. Pedoman wawanwancara dengan wali kelas V
3. Pedoman wawanwancara dengan wali kelas IV
4. Pedoman wawanwancara dengan peserta didik kelas V
5. Pedoman wawanwancara dengan peserta didik kelas IV
6. Hasil wawancara dengan kepala sekolah
7. Hasil wawancara dengan wali kelas V
8. Hasil wawancara dengan wali kelas IV
9. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V
10. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV
11. Hasil observasi Selasa 1 Maret 2016
12. Hasil observasi Senin 14 Maret 2016
13. Hasil observasi Sabtu 9 april 2016
14. Foto pembelajaran di kelas V
15. Foto peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas IV



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Belajar sebenarnya sudah dimulai sejak masa kecil ketika seorang masih bayi, ia memperoleh sejumlah ketrampilan yang sederhana seperti, memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selaam masa kanak-kanak dan masa remaja, memperoleh kecakapan di dalam berbagai mata pelajaran disekolah. Dalam usia dewasa, orang diharapkan mampu mengerjakan berbagai pekerjaan tertentu dan ketrampilan fungsional yang lain.¹

Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang utama untuk membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Kemampuan untuk belajar biasanya memberikan manfaat bagi individu juga bagi masyarakat belajar secara terus menerus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri individu dan kepada masyarakat yang ada di lingkungan kita.

¹ Margaret E. Bell gedler, *belajar dan membelajarkan*, (jakarta : raja grafindo, 1994) hlm 1

Menurut Gagne belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. 1) Perubahan Perilaku Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, dapat dibandingkan dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu yang satu dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu ke dua dalam suasana yang serupa. Bila perilaku dalam suasana serupa itu berbeda untuk waktu itu, dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi belajar. Perilaku Terbuka, Belajar yang dapat disimpulkan terjadi apabila perilaku-perilaku Termasuk manusia. Berubah, perilaku menyangkut aksi atau tindakan, Aksi-aksi otot atau aksi-aksi kelenjar dan gabungan kedua macam aksi itu.

Hal yang menjadi perhatian utama adalah perilaku verbal manusia sebab dari tindakan-tindakan menulis dan berbicara manusia dapat ditentukan apakah perubahan-perubahan dalam perilaku telah terjadi. Belajar dan Pengalaman adalah Komponen terakhir dalam definisi belajar ialah "sebagai suatu hasil pengalaman". Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar. Batasan ini penting dan sangat sulit untuk didefinisikan biasanya batasan ini dilakukan dengan memperhatikan penyebab-penyebab perubahan dalam perilaku yang tidak dapat dianggap sebagai hasil pengalaman. Belajar dan Kematangan merupakan Proses lain yang menghasilkan perubahan perilaku. yang tidak termasuk belajar ialah

kematangan. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kematangan terjadi bila perilaku itu disebabkan oleh perubahan-perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan organisme-organisme secara fisiologis. Berjalan dan berbicara berkembang pada manusia pada umumnya lebih banyak disebabkan oleh kematangan ini daripada oleh belajar. Walaupun pengalaman dengan orang dewasa yang berbicara dibutuhkan untuk membantu kesiapan yang dibawa oleh kematangan.²

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.³

Proses belajar yang dialami oleh peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan banyak dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal, dimana lingkungan menjadi modal utama yang sangat mempengaruhi aktifitas belajar peserta didik untuk memberikan motivasi

²Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2013) Hlm. 2-3.

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hlm 27-28

belajar dan memberikan kenyamanan dalam melakukan kegiatan belajar, dan banyak pula perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat di mana masa kini sudah memasuki era globalisasi yang mana era ini merupakan masa yang perlu perhatian khusus bagi peserta didik dari keluarga maupun sekolah.

Perubahan yang terjadi pada masa kini menjadikan kebutuhan peserta didik masa kini dan masa yang lampau menjadi berbeda baik dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di sini keluarga harus sadar bahwa perubahan-perubahan ke masa digital ini merubah pula ciri pendidikan dan pembelajaran. Mengingat manusia pada suatu pihak mempunyai kemampuan yang tiada terbatas untuk berkembang. Dan untuk mendapatkan prestasi setelah melalui proses belajar, bukan saja kemampuan yang dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, tetapi juga di pengaruhi oleh faktor non kognitif seperti emosi, motivasi kepribadian serta pengaruh lingkungan sekitar. Manusia belajar, tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang di perolehnya melalui pendidikan formal, nonformal bahkan melalui kehidupan keluarga. Setiap peserta didik dilahirkan dengan perbedaan kemampuan, baik dari bakat minatnya, ataupun kondisi ekonomi keluarga dan lingkungannya, harus diperhatikan ciri perbedaan, karena dengan adanya perbedaan tersebut juga sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Dalam perkembangan peserta didik memerlukan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan primer, pangan, sandang

dan perumahan serta kasih sayang, perhatian, penghargaan terhadap dirinya dan peluang mengaktualisasikan dirinya. Pemenuhan kebutuhan banyak bergantung pada dari ciri lingkungannya dalam berinteraksi dengan dirinya. Biasanya merupakan suatu proses turun temurun yang bersifat pada bawaan sejak lahir, perkembangan peserta didik biasanya ditentukan oleh cara lingkungannya berinteraksi dengan individu, yaitu pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian, kasih sayang dan peluang untuk mengaktualisasikan diri. Sekolah berkewajiban untuk menyiapkan peserta didiknya dengan bekal yang mencukupi dalam menghadapi tantangan masa depan. Orang tua membantu proses pengembangan potensi peserta didiknya, karena banyak bergantung pada suasana pendidikan lingkungan yang bersumber pada pergaulan orang tua dan anak.

Daya ingatan peserta didikan bersifat tetap jika peserta didik telah mencapai umur kurang lebih 4 tahun. Selanjutnya daya ingatan peserta didik akan mencapai intensitas terbesar atau terbaik dan kuat, jika peserta didik berumur anatar kurang lebih 12 tahun, pada saat itu daya untuk menghafal atau daya memorisasi (upaya memasukan pengetahuan dalam tingkatan seseorang) dapat memuat sejumlah materi hafalan sebanyak mungkin. Sebelum umur setengah tahun (0;6) anak pada umumnya belum mengenal benda sekitarnya secara hakiki. peserta didik saat itu baru mengenal keadaan atau situasinya saja contoh, seorang ibu menyodorkan sendok makan kepadanya, ia mengenal keadaan itu, tetapi jika sendok ditaruh/diletakan di atas meja, maka anak sudah tidak mengeal

benda itu lagi. Baru umur lebih dari setengah tahun secara pelan-pelan anak mulai mengenal lingkungannya.⁴ Pendidikan keluarga dan lingkungan inilah yang juga berpengaruh terhadap prestasi peserta didik nantinya. Karena setiap pergaulan adalah tempat yang memiliki kemungkinan kesiapan untuk merubah situasi pendidikan.

Proses pengajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Proses pendidikan di tingkat pendidikan dasar, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dan kesabarannya dalam menghadapi peserta didiknya. Dalam usia dini percaya bahwa manusia terutama belajar karena pengaruh lingkungan. Belajar menurut teori *behaviorisme* yang agak radikal adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanisme. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus tersebut dan memberikan respon yang sesuai. Belajar adalah akibat (konsekuensi, kekuatan pengulang) dari suatu perbuatan yang menghadirkan perbuatan tersebut kembali.⁶

Di dalam proses pembelajaran guru mempunyai strategi agar pembelajaran dengan peserta didik dapat berjalan secara efektif dan efisien

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1991)

⁵ Nana sudjana, *media pengajaran*. Bandung : sinar baru agensindo, 2001.

⁶ Cony Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2008)

mengena pada tujuan yang di harapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah teknik-teknik untuk menyajikan bahan ajar biasanya di sebut metode mengajar. Setelah guru memiliki kemampuan teknik-teknik mengajar yang dapat di pergunakan oleh guru guru dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar memecahkan masalah yang di hadapi ataupun untuk tujuan menjawab suatu pertanyaan.

Dan ada pula dari sebagian peserta didik MI Ma'arif NU 1 Sokawera dalam belajarnya senang dengan cara melihat, membaca ataupun membaca ilustrasi yang disampaikan oleh gurunya, tetapi ada juga siswa yang akan merasa senang dan akan lebih memahami suatu materi jika dalam proses pembelajarannya dengan cara yang menarik pada saat guru menyampaikannya.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya tetapi dapat di golongan menjadi dua jenis yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern merupakan suatu pengaruh yang besar karena muncul dari dalam diri individual peserta didik yang sedang melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan faktor ekstern ini merupakan pengaruh yang muncul dari luar diri individu biasanya di pengaruhi oleh lingkungan baik keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

Strategi adalah titik pandang dan arah untuk berbuat dalam rangka memilih cara atau metode yang tepat untuk selanjutnya dapat digunakan dari yang umum ke lebih yang khusus seperti perencanaan, taktik dan

latihan yang dilakukan. Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai sumber yang dapat digunakan oleh guru untuk terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁷

Strategi belajar yang akan diterapkan oleh peserta didik tentunya masing-masing memiliki tujuan tertentu. Pengertian strategi itu sendiri merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai prestasi. Strategi adapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi belajar peserta didik merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik guna mencapai tujuan belajarnya.

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Dalam belajar, setiap siswa pasti menemui hambatan atau kesulitan belajar baik yang timbul dari siswa maupun dari lingkungan belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang.

Hasil pengamatan sementara, beberapa hasil prestasi disebabkan oleh beberapa hal di antaranya: 1) Keaktifan peserta didik di dalam kelas

⁷Darmansyah, S. T. *strategi pembelajarn menyenangkan dengan humor*. (Jakarta penerbit : bumi aksara, 2011) hlm 17-18

masih kurang, seperti enggan berpendapat, diam, banyak bermain sendiri dandi dalam kelas sering kurang kondusif. 2) Kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. 3) Rendahnya penangkapan materi yang di sampaikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 14 Maret 2016 yang di lakukan di MI Ma'arif NU 01 Sokawera. Hasil dari ujian tengah semester yang telah di lakukan oleh lembaga madrasah. Melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah H. Karno A., S.ag, dan guru kelas VI, V dan IV terkait dengan hasil ujian tengah semester beberapa peserta didik yang sering kali mendapatkan juara kelas atau yang berprestasi ini masih bertahan dan hanya beberapa peserta didik yang bergantian seperti promosi degradasi yaitu dengan jumlah nilai tertinggi itulah yang berprestasi dari segi proses pembelajaran dalam kelas.

Selain itu peserta didik yang berprestasi ini juga mengikuti kegiatan madrasah diniyah yang ada di sekitar rumah mereka, yang mana dari kegiatan tersebut dapat menambah strategi peserta didik untuk membagi waktu dalam belajarnya. Baik dari mata pelajaran umum di sekolah dan mata pelajaran agama menjadi semakin baik terutama pada bidang mata pelajaran yang berbasis agama peserta didik semakin memahami sehingga pada saat evaluasi semester mereka dapat belajar dengan menggabungkan materi dari sekolah madrasah dengan materi madrasah diniyah.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk lebih rinci untuk melakukan penelitian siklus belajar yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah rumah dan lingkungan. Dalam proses belajar anak untuk mencapai prestasinya secara maksimal untuk itulah penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Belajar Peserta Didik Berprestasi Di Kelas Atas Mi Ma’arif Nu 01 Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk memfokuskan serta menghindari kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami persoalan yang akan dibahas pada judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah kata kunci pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Belajar

Strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam dari sebuah proses pemikiran dan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan, baik dari guru maupun dari peserta didik yang sedang melakukan proses belajar mengajar. Belajar menghasilkan suatu yang nyata yaitu hasil belajar, Siklus belajar yang dimaksud disini adalah cara yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai prestasinya.

Penulis berpendapat bahwa strategi belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara belajar setiap hari. Sedangkan strategi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar secara berulang dan kontinu baik di lingkungan sekolah keluarga dan lingkungannya.

2. Peserta Didik Berprestasi

Peserta didik merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran dimana peserta didik merupakan objek utama untuk mendapatkan pembelajaran peserta didik merupakan orang yang datang untuk mengikuti proses pembelajaran baik dari bangku sekolah dasar sampai ke sekolah menengah atas.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Berprestasi merupakan hasil dari kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dan mencapai nilai yang maksimal sesuai dengan standar kompetensi yang telah disampaikan ketika proses pembelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

3. Kelas Atas MI Ma'arif NU 01 Sokawera

Kelas atas merupakan sebutan lain yang biasadigunakan untuk kelas VI, V, IV sedangkan kelas bawah untuk kelas I, II, dan III yang berada di MI Ma'arif NU 01 desa sokawera.

MI Ma'arif NU 01 sokawera terletak di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah lembaga madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas juga Yayasan LP. Ma'arif NU Cabang Banyumas. MI Ma'arif NU 01 Sokawera beralamat di Desa Sokawera RT 05/II di Jl. Puteran Desa Sokawera Kec. Cilongok Kab. Banyumas.

Dari uraian yang telah di nyatakan maka yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang strategi belajar peserta didik berprestasi yang ada di MI Ma'arif NU 1 Sokawera.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Strategi Belajar Peserta Didik Berprestasi Di MI Ma'arif NU 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah ,penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Strategi Belajar yang di yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai prestasi Di MI Ma'arif NU1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya untuk daya tarik untuk peserta didik yang belum mencapai prestasinya untuk merubah gaya belajarnya dan meningkatkan mutu pembelajaran.

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu belajar yang dilakukanya guna diterapkan dijenjang yang lebih tinggi nanti dan untuk meraih prestasi dalam kelasnya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan pemahaman terkait proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan penggunaan pendekatan atau strategi yang lebih bervariasi dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk lebih tekun dalam belajar.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendorong pihak madrasah dan keluarga lebih memperhatikan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik agar pembelajaran dan ilmu yang did dapat lebih bermakna.
- d. Melalui penelitian ini diharapkan menambah dan memberikan pengalaman serta wawasan kemampuan ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. KajianPustaka

Siklus belajar patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi : struktur, isi, dan fungsi.

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, prestasi pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁸

Dalam menelusuri hasil-hasil yang relevan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, penulis menemukan bebrapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat sebagai berikut :

Penelitian yang disusun oleh Rofikotur Rizki Liana ,Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto (2009) dengan judul “Gaya Belajar Siswa SMP Negeri Sokaraja Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Sokaraja terbukti menggunakan gaya belajar yang berbeda satu sama lainnya, yaitu tentang cara bagaimana siswa menyerap, menerima dan mengolah informasi kedalam otaknya melalui inderanya yaitu visual

⁸Agus Suprijono, *Cooperatif Learning; Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2009), Hlm 5-7

(melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (rasa).⁹ Skripsi ini meneliti tentang gaya belajar peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama islam sedangkan penulis meneliti tentang strategi belajar peserta didik untuk mencapai prestasinya.

Penelitian yang disusun oleh Fiyya Ikhtiromah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto (2015). Dengan Judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.¹⁰ skripsi ini meneliti tentang penerapan gaya belajar siswa yang memengaruhi hasil belajar siswa sedangkan penulis akan meneliti strategi belajar yang digunakan peserta didik guna mencapai prestasi belajarnya.

Penelitian yang disusun oleh siti Zahrotul Aini, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto (2010) dengan judul “Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini menyimpulkan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an sangat berperan dalam upaya memperdalam dan mengembangkan materi

⁹Rofikotur Rizki Liana. *Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 2 Sokaraja Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Program studi pendidikan agama islam. STAIN Purwokerto. 2009.

¹⁰Fiyya Ikhtiromah, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2015.

pelajaran PAI yang diperoleh di kelas (sekolah). Rata-rata hasil belajar (prestasi belajar) siswa yang mengikuti pembelajaran di TPA lebih tinggi nilai rata-ratanya dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di TPA.¹¹ Skripsi ini meneliti tentang kegiatan belajar siswa untuk menunjang prestasinya dalam kelas dalam rumpun pendidikan agama islam sedangkan penulis akan meneliti tentang kegiatan belajar siswa secara umum untuk meningkatkan hasil prestasinya.

F. Sitematika Pembahasan

Agar skripsi ini memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis mulai dari awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. Sitematika dalam skripsi ini meliputi bagian awal membuat halaman judul, pernyataan keaslian, nota dina pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Bagian utama skripsi ini terdiri dari :

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sitematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori atau kajian teori yang berkaitan dengan strategi belajar siswa.

¹¹ Siti zahrotul aini, prestasi belajar pendidikan agama islam di sd negeri sunyalangu kecamatan karanglewas kabupaten banyumas. Program studi pendidikan agama islam. Stain purwokerto. 2010.

BAB III metode penelitian, yang meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV ini merupakan inti persoalan yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu bagaimana strategi belajar peserta didik berprestasi.

BAB V merupakan akhir atau penutup dari skripsi ini, yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah. Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan (intisari) dari pembahasan penelitian dan disertai dengan beberapa saran yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas untuk memperoleh solusi dari permasalahan tersebut.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul strategi belajar peserta didik berprestasi di MI Ma'arif NU 1 Sokawera dengan acuan dan data-data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian sudah sampai proses analisis data. Dari itu semua penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa belajar yang dilakukan peserta didik beberapa sudah sesuai dengan teori yang ada pada dunia pendidikan. Strategi yang digunakan peserta didik dalam belajarnya dan dalam proses pembelajaran yaitu mendengarkan, membaca, menulis, mengingat, menetapkan tujuan, menambah jam belajar, menambah latihan-latihan sendiri dan mengevaluasi hasil pekerjaan sendiri.

Strategi yang dimiliki peserta didik berprestasi ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi, mempertahankan dari prestasi yang telah didapatkan dan guna menambah wawasan yang belum dimiliki peserta didik sebelumnya. Dari proses pembelajaran peserta didik banyak mempunyai perubahan baik secara psikis dan sikap dari peserta didik. Dan peserta didik mendapatkan dukungan yaitu berupa semangat belajar dan motivasi belajar yang tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk dapat memperoleh prestasinya.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya :

1. Kepala sekolah

Diharapkan dapat selalu memberikan fasilitas dan inovasi-inovasi yang lebih bagus lagi untuk dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar, bukan hanya peserta didik saja yang semangat dalam belajar namun bagi seluruh pelaku pendidikan lainnya yang berada di MI Ma'arif NU 1 Sokawera seperti halnya pihak pendidik madrasah.

2. Pendidik

Pendidik merupakan orang yang berperan langsung untuk mengatasi peserta didik, karena di satu pihak harus menerima siswa seadanya dan mampu menyelami alam pikiran siswa, namun dilain pihak harus mendorong siswa untuk lebih berkembang lebih jauh dan mengatasi kekurangan yang masih ada padanya guru juga menjadi inspirator yang memberikan semangat pada peserta didik agar lebih berkembang dan juga menjadi korektor yang tidak menuruti kemauan siswa begitu saja.

3. Untuk peserta didik lebih ditingkatkan lagi belajarnya agar dapat mempertahankan prestasi yang telah diraih dan dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning; Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Cony Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta Penerbit : Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung : CV. Yrama Wisya.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :Refika Aditama.
- Fiyya Ikhtiromah, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2015.
- Joko Susilo, M. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta : Pinus.
- Muhammad Fathurrohman Dan Sulustyorini. 2012 *Blajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta :Teras.
- Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Agensindo.
- Oemar, Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 1991. *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru.
- Ratna Wilis Dahar. 2013. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Erlangga.
- Rofikotur Rizki Liana. Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 2 Sokaraja Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Program studipendidikan agama islam. STAIN Purwokerto. 2009.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Siti Zahrotul Aini, *Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Stain Purwokerto. 2010.

Sopiatin, Popi & Sahrani, Sohari. 2011. *Psikologi Belajar Dan Prespektif Islam*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Rosda.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar pendidikan*. Jakarta : Kencana.

W.S Winkel S.J. 2015. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.

([Http://Ainamulyana.Blogspot.Co.Id/2016/01/Prestasi Belajar Siswa Pengertian Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi](http://Ainamulyana.Blogspot.Co.Id/2016/01/Prestasi_Belajar_Siswa_Pengertian_Dan_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi). Diakses 3 april 2016.)



IAIN PURWOKERTO